

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI PASIEN KANKER PAYUDARA YANG TELAH KEMOTERAPI

Titik Rusmiati¹, Lida Maria²

¹RSMH Palembang

²Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang.
Komplek kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114
Email :titikrusmiati230811@gmail.com¹, Lisdamaria83@gmail.com²

ABSTRAK

Kanker Payudara merupakan sel ganas yang dapat membunuh wanita nomor dua di dunia. Pengobatan kemoterapi pada kanker payudara dapat menyebabkan efek samping yang buruk sehingga kepatuhan pasien menjadi rendah. Diperlukan motivasi yang tinggi untuk dapat mematuhi. Motivasi salah satunya di dapatkan dari dukungan keluarga. Tujuannya untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara yang Telah kemoterapi Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan crosssectional. Jumlah sampel sebanyak 50 orang.. Analisis data menggunakan uji Spearman rank test. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga cukup yaitu 56 Sebagian besar responden memiliki motivasi kemoterapi cukup yaitu 82. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara yang telah kemoterapi (P value 0,000). Nilai Correlation Coefficient 0,591 yang berarti kekuatan hubungan sedang Kesimpulan: Ada hubungan yang sedang Antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker payudara yang telah kemoterapi. Saran: untuk mengembangkan penelitian intervensi untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam rangka memotivasi pasien kanker dalam menjalani kemoterapi kanker payudara.

Kata kunci—Dukungan keluarga, motivasi, kemoterapi, kanker payudara

ABSTRACT

Breast cancer is a malignant cell that can kill the number two woman in the world. Chemotherapy treatment for breast cancer can cause bad side effects so that patient compliance is low. High motivation is needed to be able to comply. One of the motivations is obtained from family support. Objective: to determine the relationship between family support and motivation of breast cancer patients who have received chemotherapy. Methods: This type of research is quantitative observational analytic with a cross-sectional approach.. The number of samples is 50 people. Data analysis used the Spearman rank test. Results: Most respondents received sufficient family support, namely 56. Most respondents had sufficient chemotherapy motivation, namely 82. There was a relationship between family support and motivation for breast cancer patients to undergo chemotherapy at Pusri Hospital (P value 0.000). The Correlation Coefficient value of 0.591 which means the strength of the relationship is medium Conclusion: There is a Medium relationship between family support and the motivation of breast cancer patients to undergo chemotherapy Suggestion: to develop intervention research to increase family support in order to motivate cancer patients to undergo breast cancer chemotherapy.

Keywords—Family support, motivation, chemotherapy, breast cancer

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan adanya perubahan sel normal menjadi sel abnormal yang tidak bisa terkontrol, berproliferasi, dan menginvasi jaringan terdekat sampai ke jaringan organ tubuh yang jauh (Wahyuningsih et al., n.d,2019). Disebut kanker payudara ketika sejumlah sel di dalam payudara tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali. Merupakan salah satu kanker yang sangat ditakuti oleh kaum wanita, setelah kanker serviks (Mulyani, 2013). Menurut Brody (dalam Setiawati, 2019) gejala kanker payudara meliputi adanya benjolan di Payudara, perubahan bentuk payudara, adanya kerutan di kulit sekitar payudara, keluarnya discharge dari puting susu dan timbulnya kemerahan pada kulit.

Kanker payudara merupakan kanker yang paling umum di kalangan wanita, menyebabkan kecacatan terbanyak di seluruh dunia. Pada tahun 2018, uji coba CONCORD-3 melaporkan tingkat kelangsungan hidup kanker payudara 5 tahun (C. Duggan *Et Al.*, 2020). Pada tahun 2020 diperkirakan 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan menjadi penyebab ke lima kematian akibat kanker di seluruh dunia yaitu 685.000 kasus kematian. Di dunia kanker payudara sendiri menyumbang 1 dari 4 kasus kanker dan 1 dari 6 kematian akibat kanker. Menjadi peringkat utama angka kejadian akibat kanker di 159 negara dari 185 negara dan peringkat utama angka kematian di 110 negara (H. Sung *Et Al.*, 2021). Diperkirakan pada tahun 2019 terdapat sekitar 268.600 kasus baru kanker payudara dan 48.100 kasus DCIS akan di diagnosis diantara wanita AS, dan 41.760 wanita akan meninggal akibat penyakit ini (C. E. Desantis *Et Al.*, 2019). Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari

WHO mencatat pada tahun 2020 kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker (WHO,2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018 dapat diketahui bahwa prevalensi kanker pada kelompok perempuan lebih besar dibandingkan laki laki, karena jenis kanker spesifik perempuan seperti kanker payudara dan kanker serviks merupakan jenis kanker utama yang paling banyak dilaporkan di Indonesia (Kemkes RI, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan pelaporan kasus baru kanker payudara dari tahun 2019 sebanyak 438kasus dan meningkat di tahun 2021 sebanyak 779 kasus baru kanker payudara.

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum dialami wanita di dunia dan juga merupakan jenis kanker yang menjadi penyebab kematian terbanyak pada wanita di dunia (O. Setiawati, 2019).Penangan penyakit kanker di Indonesia sering mengalami keterlambatan karena pasien sudah berada pada stadium lanjut (B. Situmorang, 2020). Selain itu juga dikarenakan obat kanker yang cukup mahal sehingga menambah beban penderita kanker untuk tidak melakukan pengobatan. Namun sekarang adanya asuransi kesehatan yang dikelola oleh pemerintah yaitu BPJS sangat membantu dalam pembiayaan pengobatan kanker.

Salah satu penanganan kanker adalah kemoterapi, merupakan obat sitotoksik yang gunanya untuk menghambat pertumbuhan sel kanker (S. Asnita, E. Lubis, And A. Sutandi, 2020). Kemoterapi diberikan melalui pembuluh darah, sehingga lebih efektif untuk menjangkau sel-sel kanker yang telah berpindah ke jaringan lainnya. Pemberian

kemoterapi dan jenis obat kanker yang digunakan masing-masing pasien berbeda sesuai dengan kondisi pasien Conti et al (dalam Susanti, 2019). Kemoterapi ini dapat menimbulkan efek samping bagi penderita kanker payudara. Efek samping fisik kemoterapi yang umum adalah pasien akan mengalami mual dan muntah, perubahan rasa kecap, rambut rontok (alopesia), mukositis, dermatitis, keletihan, kulit menjadi kering bahkan kuku dan kulit bisa sampai menghitam, tidak nafsu makan, dan ngilu pada tulang (M. Marlinda, 2020). Efek samping dari kemoterapi menjadikan pasien kanker payudara merasa tidak nyaman, takut, cemas dan malas.

Pasien yang menggunakan kemoterapi memerlukan dukungan keluarga sehingga dapat meningkatkan motivasinya untuk menjalani kemoterapi dan memotivasi pasien untuk segera sembuh dari penyakitnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Marlinda et al.,(2019) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi dengan nilai p value = 0,000; OR = 8,758. Dukungan keluarga merupakan suatu sikap, perilaku dan penerimaan kepada salah satu bagian dari keluarga, anggota keluarga beranggapan jika seseorang yang mendukung pasti dapat memberikan pertolongan kepada anggota keluarganya(T. Susanto, 2021). Dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, ataupun dukungan emosional. Dukungan keluarga yang adekuat membuat pasien lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan(A. Pristiwati, u. Aniroh, 2018).

Motivasi memiliki arti dorongan dari dalam ataupun luar diri seseorang

yang menjadi keinginan dan minat untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita cita. Sehingga motivasi memiliki peranan yang penting pada pasien yang menjalani kemoterapi sebagai bentuk dari upaya untuk meringankan gejala dan untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Nataria yanti silaban menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien untuk sembuh pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Berdasarkan penelitian yang lain tentang dukungan keluarga yang dilakukan oleh susanti menunjukan dukungan keluarga cukup sebanyak 96 responden (75,0%), responden dengan motivasi kemoterapi buruk sebanyak 75 (58,6%) dengan nilai p value <0,05.

Ruang kemoterapi di RS Pusri pada tahun 2019 terdapat 775 pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Meningkat menjadi 1025 pasien di tahun 2021. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari ruang poli kemoterapi di RS Pusri Palembang pasien yang melakukan kemoterapi November 2021 sebanyak 73 pasien kanker, dan pada bulan desember 2021 berjumlah 91 orang. Meningkat di bulan januari tahun 2022 sebanyak 102 pasien kanker payudara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan februari 2022 terhadap empat pasien yang sedang menjalani kemoterapi didapatkan data pasien mengalami mual, muntah, tidak nafsu makan selain itu juga terjadi perubahan pada warna kulit dan rambut rontok. Dua pasien mengalami nyeri pada tulang. Pasien kanker payudara juga mengatakan mudah letih. Berdasarkan keluhan tersebut pasien kanker payudara terkadang merasa pesimis penyakitnya dapat disembuhkan. Dari wawancara yang didapat pasien kanker payudara merasa bersyukur memiliki keluarga seperti suami dan anak karena mendukung mereka untuk

tetap menjalani pengobatan. Rumah sakit Pusri merupakan salah satu dari rumah sakit di Kota Palembang yang memberikan pelayanan kepada pasien kanker payudara mulai dari pengobatan ringan sampai dengan kemoterapi. Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara yang Telah kemoterapi di RS Pusri Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik. Pendekatan yang digunakan adalah *crosssectional*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April di RS Pusri Palembang

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Pusri Palembang sebanyak 102 orang. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel 50 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini : Pasien kanker payudara yang telah kemoterapi mulai dari siklus I sampai dengan siklus VI, memiliki keluarga, Pasien kanker payudara yang tidak ada gangguan dan Bersedia menjadi responden dalam penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah Pasien yang mengalami penurunan kesadaran

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari: Kuesioner data demografi, kuesioner dukungan keluarga dan Kuesioner motivasi pasien kanker payudara menjalani kemoterapi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui data primer berupa kuisisioner dan data sekunder berupa catatan rekam medis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi distribusi responden yaitu : nama inisial, umur, siklus pengobatan kemoterapi, pendidikan, pekerjaan, keluarga yang merawat. Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara menjalani kemoterapi dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* dengan alpha 0,05.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Mean (SD)	Rentang
Umur	49,10 (7,62)	38-63
	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
SD	12	24,0
SMP	14	28,0
SMA	12	24,0
PT	12	24,0
Total	50	100,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	11	22,0
PNS	16	32,0
Swasta	10	20,0
Pensiunan	7	14,0
Lain-lain	6	12,0
Total	50	100,0
Siklus		
Siklus I	5	10,0
Siklus II	9	18,0
Siklus III	9	18,0
Siklus IV	5	10,0
Siklus V	7	14,0
Siklus VI	9	18,0
>Siklus VI	6	12,0
Total	50	100,0
Keluarga merawat		
Suami	32	64,0
Anak	12	24,0
Orang tua	6	12,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata umur responden adalah 49,10 (7,62) tahun dengan umur minimal 38 tahun dan umur maksimal 63 tahun.

Pendidikan responden terbanyak adalah SMP sebanyak 14 orang (28%), sedangkan tingkat pendidikan yang lainnya SD, SMA dan perguruan tinggi memiliki jumlah responden yang sama yaitu 12 orang (24%). Pekerjaan yang paling banyak yaitu PNS dengan jumlah 16 orang (32,%) diikuti dengan tidak bekerja sebanyak 11 orang (22%) dan pekerjaan lain lain sebanyak 6 orang (12%). Siklus kemoterapi yang banyak adalah siklus II, siklus III, dan siklus VI masing masing 18%. Sedangkan siklus yang paling sedikit adalah siklus I dan siklus IV senyak 5 orang dengan nilai persentase 10%. Sebagian besar keluarga yang merawat adalah suami sebanyak 32 responden (64%), sedangkan yang paling sedikit merwat adalah orang tua dengan jumlah responden 6 orang (12%).

Tabel 2 Distrisbusi frekuensi Dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang telah kemoterapi di RS Pusr Palembang

Variabel	Frekuensi	Persentase
Baik	18	36,0
Cukup	28	56,0
Kurang	4	8,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga cukup yaitu 56% dengan jumlah 28 orang, kemudian dukungan baik sebanyak 18 responden (36%), sedangkan sisanya dukungan kurang yaitu 8% atau sekitar 4 orang. Dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku melayani yang dilakukan keluarga (Harnilawati, 2013). Menurut Green 1980 dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat dalam kepatuhan pasien menjalani kemoterapi (D. Firmana, 2017).

Dukungan Keluarga adalah suatu proses dimana terdapat adanya ikatan keluarga dengan dunia sosial yang bersifat timbal balik, umpan balik maupun adanya

keterlibatan emosional dalam hubungan sosial dukungan keluarga mempunyai peran penting bagi pasien untuk menentukan jenis pengobatan yang akan dilakukan oleh pasien, dan dukungan keluarga sangat penting dalam memotivasi pasien dalam menjalankan kemoterapi (Suyanto, 2016).

Menurut penelitian T. Nurhidayati dan D. A. Rahayu (2017) bentuk dukungan pasangan diantaranya adalah dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan informasi. Indikator dukungan instrumental yaitu menanggung pemeriksaan kesehatan, Memberi bantuan saat kesulitan beraktivitas, Mengantar saat kemoterapi, Memberi fasilitas hiburan saat kemoterapi, Memenuhi kebutuhan makan dan minuman. Indikator dukungan penghargaan yaitu Peduli dengan proses pengobatan kemoterapi, mengingatkan jadwal kemoterapi. Indikator dukungan emosional yaitu Menghibur, Memotivasi, Menerima, Mengerti pasangan. Indikator dukungan informasi yaitu Aktif bertanya pada petugas kesehatan, Memberi buku, mencari tahu melalui internet, Memberi saran, nasihat.

Sejalan dengan penelitian Zuriati (2018) pada pasien kanker dalam melaksanakan kemoterapi di RS. Islam Siti Rahmah Padang didapatkan lebih dari separuh (63,3%) responden memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung. Sejalan dengan penelitian I. S. Wahyuningsih bahwa potret dari pasien kanker dengan dukungan keluarga tertinggi adalah dukungan keluarga cukup sebanyak 75%, dukungan keluarga kurang sebanyak 20,3% dan dukungan keluarga baik sebanyak 4,7%.

Hal yang sama juga pada penelitian A. T. Wahyuni (2016), dukungan keluarga terdiri dari dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dalam penelitian

Setiawati, (2019) dapat dilihat pasien yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 101 orang (84.2 %), dukungan keluarga cukup sebanyak 12 orang (10.0 %), dukungan keluarga kurang sebanyak 7 orang (5.8 %). Sehingga tingkat dukungan keluarga yang diperoleh dari pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Abdul Moeloek termasuk dalam kategori baik.

Menurut S. Nurdjanah tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan klien melakukan program kemoterapi di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang diterima oleh responden termasuk dalam kategori cukup baik (62.9%). Sub dukungan keluarga terdiri dari dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan informasi. Bentuk dukungan keluarga yang diterima klien kanker payudara terbanyak adalah dukungan penilaian sebesar (23.02%) kemudian diikuti dukungan instrumental (22.34%) dan dukungan emosional sebesar (15.12%). Sementara yang terendah adalah dukungan informasi sebesar (11.08%)

Berbeda dengan (Setiawati ,2019) pada pasien kanker payudara menjalani kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, pasien yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 101 orang (84.2 %), dukungan keluarga cukup sebanyak 12 orang (10.0 %), dukungan keluarga kurang sebanyak 7 orang (5.8 %). Didukung oleh Suyanto, (2016), sebanyak 98 responden (81.7%) mendapatkan dukungan keluarga dalam tingkatan sedang saat menjalani kemoterapi dukungan keluarga mempunyai peran penting bagi pasien untuk menentukan jenis pengobatan yang akan dilakukan oleh pasien, dan dukungan keluarga sangat penting dalam memotivasi pasien dalam menjalankan kemoterapi.

Menurut asumsi didapatkan bahwa dukungan keluarga pada penelitian ini

sebagian besar adalah cukup. Adanya dukungan keluarga sebagai bentuk supportif pada pasien yang dapat memotivasi pasien kanker payudara untuk patuh terhadap pengobatan kemoterapi

Tabel 3 Distrisbusi frekuensi Motivasi pasien kanker payudara yang telah kemoterapi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Baik	8	16,0
Cukup	41	82,0
Kurang	1	2,0
Total	50	100,0

Berdasarkan data tabel 3 didapatkan sebagian besar responden memiliki motivasi kemoterapi cukup yaitu 41 orang (82%), kemudian diikuti dengan motivasi baik berjumlah 8 orang (16,0%), sedangkan sisanya motivasi kurang yaitu 1 orang (2,0%). Menurut kemoterapi atau disebut juga dengan istilah “kemo” merupakan penggunaan obat-obatan sitotoksik dalam terapi kanker yang dapat menghambat proliferasi sel kanker. Kemoterapi diberikan secara bertahap, biasanya sebanyak 6 – 8 siklus dan memiliki beberapa efek samping (D. Firmana, 2017).

Efek samping yang ditimbulkan membuat pasien merasa tidak nyaman, takut, cemas, malas, bahkan bisa sampai frustrasi atau putus asa dengan pengobatan yang dijalani. Sehingga pasien cenderung untuk tidak mengikuti program kemoterapi sesuai jadwal akibatnya pasien memiliki potensi terhadap ketidakberhasilan (kegagalan) dalam mencapai hasil dari proses pengobatan yang dijalannya. Hal ini menyebabkan penurunan kelangsungan hidup dan akan menerima konsekuensi klinis pengobatan, baik sesuatu yang tidak menyakitkan sampai permasalahan yang serius (D. Firmana, 2017). Dalam hal ini pasien kanker sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk meningkatkan motivasi demi kesembuhan pasien. Pasien kanker payudara dengan

kemoterapi sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk meningkatkan motivasi untuk kesembuhannya. Karena Semua efek samping kemoterapi dapat dikalahkan dengan motivasi yang tinggi.

Motivasi merupakan variabel yang penting bagi seorang pasien kanker payudara yang diberikan kemoterapi. Hasil penelitian Marlinda et al (2019), menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan kurang mendapat motivasi dari keluarga (58.8%), berbeda dengan hasil penelitian Sari et al (2013), dimana didapat (62,2%) memiliki motivasi tinggi. Motivasi sebagai keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku. Motivasi dalam menjalani kemoterapi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sifat kepribadian, pengetahuan, dan cita-cita, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, dan keluarga. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat penting bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah dan dapat memotivasi orang tersebut dalam menjalani pengobatannya seperti pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.

Menurut asumsi peneliti, bahwa dukungan keluarga yang cukup saja masih kurang pada pasien kanker karena masih dapat menyebabkan pasien tersebut kurang termotivasi menjalani kemoterapi sehingga enggan bahkan tidak datang sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh dokter. Perlunya motivasi keluarga dan orang terdekat kepada pasien selama menjalani kemoterapi untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi pasien kanker payudara untuk menjalani kemoterapi, sehingga menjalankan

program kemoterapi sampai selesai dan mencapai kesembuhan dari penyakitnya.

Tabel 5 Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara yang telah kemoterapi di RS Pusri Palembang

N	P value	Correlation Coefficient
50	0,000	0,591

Berdasarkan tabel 4 didapatkan P value 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara yang telah kemoterapi di RS Pusri Palembang. Nilai Correlation Coefficient 0,591 yang berarti kekuatan hubungan sedang.

Dukungan keluarga pada pasien kanker payudara mencakup bantuan, perhatian, respon, informasi, pelayanan kesehatan, keuangan keluarga sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara pasca mastektomi. Menurut P. Suwignjo *Et Al.*, (2019) Seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga dan dukungan sosial merasa diperhatikan, disayangi, merasa berharga dapat berbagi beban, percaya diri dan menumbuhkan harapan sehingga mampu menangkal atau mengurangi stres. Dukungan keluarga mampu meningkatkan motivasi pada pasien kanker payudara setelah menjalani kemoterapi (P. Suwignjo *Et Al.*, 2019). Sebagian besar pasien merasakan dukungan keluarga yang diberikan kepadanya saat menjalani kemoterapi dalam tingkatan sedang (Suyanto, 2016)

Menurut penelitian Allo et al (2020) menunjukkan factor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pasien kanker menjalani kemoterapi di rumah sakit yaitu dukungan perawat, jenis kelamin, pengetahuan, siklus kemoterapi, dan dukungan keluarga. Pasien yang menjalani kemoterapi membutuhkan motivasi agar terapi dapat berjalan secara

optimal. Motivasi secara umum mengacu kepada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku tertentu, motivasi seseorang hanya bisa diketahui dengan menyimpulkan perilaku, perasaan, dan perkataannya ketika mereka ingin mencapai suatu tujuan.

Sejalan dengan penelitian Marlinda et al (2019), menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Jadi dengan dukungan keluarga yang rendah maka motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi rendah, sedangkan dengan dukungan keluarga tinggi maka motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi tinggi.

Dukungan keluarga yang positif sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak dan akan saling membutuhkan dukungan, karena pasien kanker payudara pada umumnya diliputi kemarahan dan depresi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi dalam diri pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi memerlukan dukungan yang tinggi dari keluarga. Kekuatan dari dalam diri pasien kanker payudara akan lebih meningkat jika didukung oleh kekuatan lain (dukungan keluarga) dan dengan adanya rasa percaya diri dari dalam diri pasien itu sendiri. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal untuk dapat mempengaruhi motivasi seseorang, tetapi dukungan keluarga sangat berperan bagi mereka yang sedang menghadapi atau yang menderita suatu penyakit. Khususnya pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapinya, karena hal ini dapat membantu dan mempercepat proses penyembuhan bagi pasien kanker payudara (J. Makisake, 2018) (N. A. Rosyada, 2019).

Hasil penelitian Yanti Silaban & Edisya Putra Ritongamendapati bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh dari penderita kanker payudara. Sebagian besar responden mengatakan bahwa sudah mendapatkan dukungan penuh dari keluarga yang memotivasi mereka untuk segera sembuh. Oleh karena itu penderita kanker yang di kemoterapi merasa bahwa kesehatan dari dirinya sendiri adalah sebagai sebuah prioritas bagi keluarganya dan merupakan kebutuhan pokok bagi keluarganya.

Hal ini tidak menutup kemungkinan bagi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi yang tidak mendapat dukungan dari keluarga secara langsung, mereka juga memiliki motivasi untuk menjalani kemoterapi, karena mereka juga mendapat support dari teman-teman sesama penderita kanker yang juga menjalani kemoterapi dan begitu juga dengan yang mendapatkan dukungan tinggi, belum tentu memiliki motivasi tinggi. Jika dalam dirinya sendiri tidak memiliki motivasi atau kemauan untuk sembuh.

Penelitian Yanti, (2018) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kemoterapi kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung, hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kemoterapi kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang baik atau adekuat dapat memberikan motivasi, perhatian dan semangat bagi penderita kanker serviks dalam menjalani pengobatan dari kanker serviks yang dialami.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zuriati, (2018) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dan dukungan tenaga

kesehatan dengan kepatuhan pasien kanker dalam menjalankan kemoterapi di RS Islam Siti Rahmah. Hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien kanker dalam melaksanakan kemoterapi di RS Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi pelaksanaan kemoterapi, dukungan keluarga yang tinggi akan membantu pasien untuk bangkit dan semangat dalam melakukan pengobatan sehingga kemungkinan untuk sembuh juga tinggi.

Menurut asumsi peneliti, dukungan sosial keluarga yang diterima oleh responden penderita kanker yang di kemoterapi memiliki dampak bagi penderita yakni menekan tingkat stres yang dialami pasca dinyatakan terdiagnosis kanker oleh dokter. Namun ketika adanya motivasi dan melihat usaha maupun keterlibatan keluarga untuk memberikan dukungan bagi penderita untuk segera mendapatkan atau mencari pengobatan. Para penderita ini menjadi semangat kembali untuk segera mendapatkan pengobatan demi kesembuhan penyakit kanker yang sedang dialami

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga cukup yaitu 56%, kemudian dukungan baik yaitu 36%, sedangkan sisanya dukungan kurang yaitu 8%.
2. Sebagian besar responden memiliki motivasi kemoterapi cukup yaitu 82%, kemudian motivasi baik yaitu 16,0%, sedangkan sisanya motivasi kurang yaitu 2,0%.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien

kanker payudara menjalani kemoterapi di RS Pusri Palembang ($p\text{-value}$ 0,000; 0,591) dengan nilai kekuatan hubungan sedang.

SARAN

Disarankan untuk mengembangkan penelitian intervensi untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam rangka memotivasi pasien kanker dalam menjalani kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- I. Wahyuningsih And ... F. J., 2019, "Protret Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi," *Repository.Urecol.Org*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/750>.
- N. S. S. M. R. Mulyani, 2013, *Kanker Payudara Dan Pms Pada Kehamilan*, 1st Ed. Yogyakarta: Nuha Medik.
- O. Setiawati, 2019 "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek," *Anfusina J. Psychol.*, Vol. 2, No. 2, Doi: 10.24042/Ajp.V2i2.6097.
- C. Duggan *Et Al.*, 2020, "The Breast Health Global Initiative 2018 Global Summit On Improving Breast Healthcare Through Resource-Stratified Phased Implementation: Methods And Overview," *Cancer*, Vol. 126, Pp. 2339–2352, May, Doi: 10.1002/Cncr.32891.
- H. Sung *Et Al.*, 2021, "Global Cancer Statistics 2020: Globocan Estimates Of Incidence And Mortality Worldwide For 36 Cancers In 185 Countries," *Ca. Cancer J. Clin.*, Vol. 71, No. 3, Pp. 209–249, May, Doi: 10.3322/Caac.21660.
- C. E. Desantis *Et Al.*, 2019, "Breast Cancer Statistics, 2019," *Ca. Cancer J. Clin.*, Vol. 69, No. 6, Pp. 438–451, Nov, Doi: 10.3322/Caac.21583.
- Who, "Ini Jenis Kanker Yang Paling Banyak Diderita Penduduk Indonesia |

- Databoks,” *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2020. .
- Kemkes RI, 2019, “Beban Kanker Di Indonesia,” *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* .
- S. Asnita, E. Lubis, And A. Sutandi, 2020, “Hubungan Motivasi Diri Terhadap Keberlanjutan Pengobatan Kemoterapi Pada Pasien Kanker,” *Journal.Binawan.Ac.Id*, Vol. 2, Pp. 251–258.
- H. Susanti, 2019“Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsi Sultan Agung Semarang,” *Repository.Unissula.Ac.Id/Id*.
- M. Marlinda, ... N. F.-J. K. M., And U. 2020, “Dukungan Keluarga Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi,” *Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id*, Vol. 12, No. 2, Pp. 1–8, 2019.
- T. Susanto, 2021,*Buku Ajar Keperawatan Keluarga Aplikasi Teori Pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarrga*, 2nd Ed. Jakarta: Trans Info Media, .
- [Harnilawati,2013,*Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- D. Firmana,2017,*Keperawatan Kemoterapi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suyanto, N. Pramesty, And P. Arumdari, 2016, “Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Family Support In Cancer Patients With Chemotherapy,” In *Buku Proceeding Unissula Nursing Conferenc*, Pp. 90–95.
- T. Nurhidayati And D. A. Rahayu, 2017, “Dukungan Pasangan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsi Sultan Agung Semarang,” *J. Keperawatan Soedirman (The Soedirman J. Nursing)*, Vol. 12, No. 3, Pp. 71–77, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.20884/1.Jks.2013.8.2.470](http://Dx.Doi.Org/10.20884/1.Jks.2013.8.2.470).
- Zuriati, M. Suriya, And Risdayeri, 2018, “Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Pasien Kanker Dalam Menjalankan Kemoterapi Di Rs Islam Siti Rahmah Tahun 2018,” *J. Ilmu Kesehat. Oktober*, Vol. 2, No. 2, Pp. 119–126
- I. S. Wahyuningsih, F. E. Janitra, K. Wijayanti, And H. Susanti, “Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi,” In *The 10th University Research Colloquium 2019*, 2018, Vol. 4, Pp. 90–95.
- A. T. Wahyuni, 2016, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengikuti Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta Naskah,” Universitas ‘Aisyiyahyogyakarta.
- B. Situmorang, 2020, "Literatur Review Pengaruh Paket Pendidikan Kesehatan Kanker serviks Terhadap Pemeriksaan Pap smear,” *Jurnal Keperawatan Bina Husada*,8(2), 104-115.
- S. Nurdjanah, 2015, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Program Kemoterapi Pada Klien Kanker Payudara Di Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta Naskah,” Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisy.
- A. Pristiwati, u. Aniroh, 2018,"Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Respon Psikologis Pasien Kanke Payudara yang Manjalani Kemotrapi di Poli Klinik Onkologi Rsud Kabupaten",*Jurnal Unw*, 1(1), id:125/index.php/ijnr/article/view/5.
- M. Marlinda, N. Fadhillah, And N. Novilia, 2020, “Dukungan Keluarga Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi,” *J. Kesehat. Metro Sai Wawai*, Vol. 12, No. 2, P. 1, Doi: 10.26630/Jkm.V12i2.1973.
- M. Sari, Y. Irvani Dewi, And A. Utami, 2013, “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Cendrawasih I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau,” *J. Ners Indones.*, Vol. 2,

No. 2, Pp. 158–166.

P. Suwignjo *Et Al.*, 2019, “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker: Systematic Review,” *J. Keperawatan*, Vol. 7, No. 2, Pp. 142–152.

K. B. Allo, N. L. Widani, And S. Rasmana, 2020, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Pasien Kanker Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit,” *J. Kesehat.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 10–15.

J. Makisake, S. Rompas, And R. Kundre, 2018, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Delima Rsup Prof. Dr. R.D. Kandou Manado,” *J. Keperawatan*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–6.

N. A. Rosyada, 2019, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek,” Universitas Lambung Mangkurat.

[N. Yanti Silaban And Edisyah Putra Ritonga, 2021, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsu. Imelda Pekerja Indonesia,” *J. Ilm. Keperawatan Imelda*, Vol. 7, No. 2, Pp. 157–163, Doi: 10.52943/Jikeperawatan.V7i2.615.

D. A. M. Yanti, 2018, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kemoterapi Kanker Serviks Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung,” *J. Ilmu Kesehatan.*